

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTRUKTIVIS
DI KELAS IVSD NEGERI 02 PERCONTOHAN
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**RISA TANTRI
NIM : 93757**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTRUKTIVIS
DI KELAS IVSD NEGERI 02 PERCONTOHAN
BUKITTINGGI**

**NAMA : RISA TANTRI
NIM : 93757
JURUSAN : PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Yalvema Miaz, MA
NIP.19510622 197603 1 001
003**

**Dra. Sri Amerta
NIP. 19540924 197803 1**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan*

Universitas Negeri Padang

Judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
 Menggunakan Pendekatan *kontruktivis* di Kelas IV SD Negeri 02
 Percontohan Bukittinggi

Nama : Risa Tantri

Nim : 93757

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. H. Yalvema Miaz, MA	
Sekretaris	: Dra. Sri Amerta	
Anggota	: 1. Drs. Zuardi, M.Si	
	2. Dra. Elma Alwi, M.Pd	
	3. Dra. Dernawati	

ABSTRAK

Risa tantri, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *kontruktivis* Di Kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 02 Percontohan pada tanggal 26 Juli 2011 ditemui permasalahan, guru belum menggunakan pendekatan *kontruktivis* dalam pembelajaran, guru tidak mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada pada siswa. Guru berceramah, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang miliki, kurangnya penekanan guru bahwa pengetahuan yang diperoleh harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berakibat rendahnya hasil belajar IPS siswa. Untuk itu, diadakanlah suatu penelitian tindakan kelas, tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi, dengan penggunaan pendekatan *kontruktivis*

. Pendekatan *Konstruktivis* adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berfikir dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Langkah-langkah pembelajaran *kontruktivis* adalah: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) menguji pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi, dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis (PTK), Penelitian dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil menunjukkan peningkatan terhadap RPP, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivis*, dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran 78% meningkat menjadi 97%, aktivitas guru dari 71% mengalami peningkatan 96%, aktivitas siswa dari 61% mengalami peningkatan menjadi 89%. Dan dari ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan *Konstruktivis* adalah 50%, setelah diadakan tindakan terjadi peningkatan yaitu dari 57% menjadi yang lebih baik lagi yaitu 85%

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivis* di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi”.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Yalvema Miaz, MA sebagai dosen pembimbing I dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Sri Amerta sebagai Dosen pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si sebagai Tim penguji I yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Elma Alwi, M.Pd sebagai Tim penguji II yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Ibuk Dra. Dernawati sebagai Dosen Tim penguji III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibuk Kepala Sekolah dan majelis Guru SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Kepada ibuku tercinta ibuk Sofyunis yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti. Serta keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorogan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
a. Hasil Belajar	10
b. Hasil Belajar IPS	11
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
a. Pengertian IPS.....	13
b. Tujuan IPS.....	15
c. Ruang Lingkup IPS.....	16
3. Pendekatan Konstruktivisme	17
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis	17
b. Prinsip Pembelajaran Konstruktivis	18
c. Karakteristik Pendekatan Konstruktivis	19

d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivis	20
e. Langkah – langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivis	21
4. Penggunaan Pendekatan <i>Konstruktivis</i> dalam Pembelajaran IPS kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi.....	23
B. Kerangka Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	29
1. Tempat penelitian	29
2. Subjek penelitian	29
3. Waktu dan lama penelitian	30
B. Rancangan penelitian	30
1. Pendekatan dan jenis penelitian	32
2. Alur penelitian	32
3. Prosedur penelitian	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian.....	38
E. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
I. Siklus I Pertemuan I	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan.....	54
1) Analisis Kegiatan Guru.....	55

2) Analisis Kegiatan Siswa.....	59
3) Hasil belajar siswa.....	63
d. Refleksi.....	65
1) Perencanaan Pembelajaran.....	65
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
II. Siklus I Pertemuan II	71
a. Perencanaan.....	71
b. Pelaksanaan.....	76
c. Pengamatan.....	84
1) Analisis Kegiatan Guru.....	85
2) Analisis Kegiatan Siswa.....	88
3) Hasil belajar siswa.....	92
d. Refleksi.....	94
1) Perencanaan Pembelajaran.....	94
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	96
III. Siklus II Pertemuan I	99
a. Perencanaan.....	100
b. Pelaksanaan.....	104
c. Pengamatan.....	112
1) Analisis Kegiatan Guru.....	113
2) Analisis Kegiatan Siswa.....	116
3) Hasil belajar siswa.....	120
d. Refleksi.....	122
1) Perencanaan Pembelajaran.....	122
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	124
IV. Siklus II Pertemuan II	127
a. Perencanaan.....	128
b. Pelaksanaan.....	132
c. Pengamatan	138
1) Analisis Kegiatan Guru.....	139
2) Analisis Kegiatan Siswa.....	142
3) Hasil belajar siswa.....	146
d. Refleksi.....	148
1) Perencanaan Pembelajaran.....	148
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	148
B. Pembahasan	151
I. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I	151
a. Perencanaan.....	151
b. Pelaksanaan	154

c. Hasil belajar.....	159
II. Pembahasan hasil Penelitian pada Siklus II	160
a. Perencanaan	160
b. Pelaksanaan	163
c. Hasil belajar.....	166

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	170
B. Saran	171

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Semester 1 mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Durian Tinggi TP. 2010/2011	4
2. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	64
3. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	93
4. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	121
5. Hasil belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	147
6. Rekapitulasi lembar peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi Siklus I dan Siklus II	168
7. Rekapitulasi lembar peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi Siklus I dan Siklus II	169
8. Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	189
9. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	190
10. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	192
11. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan I	197
12. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	200
13. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	204
14. Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	220
15. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	221
16. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	223
17. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan II	228
18. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II	231
19. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	235
20. Format Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	253
21. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	254
22. Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	256

23.	Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	254
24.	Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	256
25.	Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan I	261
26.	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I	264
27.	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I	268
28.	Format Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	285
29.	Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	286
30.	Format Penilaian Psikomotor Siklus II pertemuan II	288
31.	Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan II.....	293
32.	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	296
33.	Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	300

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1.1 Kerangka Konseptual	28
1.2 Alur Penelitian	34

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

1. Hasil peningkatan penilaian perencanaan pembelajaran siklus I dan II...	305
2. Hasil peningkatan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru) siklus I dan II	306
3. Hasil peningkatan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas siswa) siklus I dan II	307
4. Hasil peningkatan belajar siswa siklus I dan II	308
5. Hasil belajar siswa (aspek kognitif) siklus I dan II	309
6. Hasil belajar siswa (aspek afektif) siklus I dan II	310
7. Hasil belajar siswa (aspek psikomotor) siklus	311

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I	175
2. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan I.....	197
3. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	200
4. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	204
5. Lembar Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I	208
6. RPP Siklus I Pertemuan II	209
7. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan II	228
8. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II	231
9. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	235
10. Lembar Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II	239
11. RPP Siklus II Pertemuan I	240
12. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan I	261
13. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I	264
14. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I	268
15. Lembar Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I	272
16. RPP Siklus II Pertemuan II	273
17. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan II	293
18. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II	296
19. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II	300
20. Lembar Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II	304
21. Diagram perencanaan pembelajaran Siklus I dan II.....	305
22. Diagram pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan II	306
23. Diagram hasil belajar IPS Siklus I dan II.....	308
24. Foto Dokumentasi Siswa kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.....	312
25. Surat permohonan izin melaksanakan observasi dan penelitian ..	315

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari oleh semua peserta didik. IPS membawa manusia mampu bersosialisasi, memiliki mental yang kuat, dan mampu bergaul dimasyarakat. Ilmu pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan. Pendidikan IPS di SD meliputi kajian pokok pengetahuan sosial meliputi geografi, ekonomi, sejarah, psikologi sosial dan kajiannya juga meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga sekarang.

IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat SMA. Kompetensi yang diharapkan dan dituntut oleh kurikulum IPS adalah peserta didik mampu mengenal, mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial dalam kehidupannya serta selalu aktif, kreatif, menerima pembaharuan menuju kemajuan”

Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan yang berat tersebut. Hal ini di perkuat oleh Hasan (2010 :1) “bahwa tujuan dan essensi pendidikan IPS adalah hendaknya mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap / nilai, dan kecakapan, yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat”

Depdiknas (2006: 575) menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk:

a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS ini, diharapkan siswa dapat peka dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi sekitarnya. Penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui IPS tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat, dengan kata lain strategi pembelajaran pada IPS ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik.

Menurut Depdiknas (2006:574) idealnya pembelajaran IPS :

Harus disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dan juga dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis . Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam bidang ilmu yang berkaitan.

Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Kunandar (2007:42) menyatakan :

“Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa”.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi pada tanggal 26 Juli 2011 pelajaran IPS merupakan pelajaran yang masih belum memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang dicapai siswa masih jauh dari yang diharapkan, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seolah-olah hanya bersifat pengetahuan saja, guru jarang mengaitkan pelajaran dengan fenomena sehari-hari, dan guru belum menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran.

Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas ada beberapa masalah yang sering muncul dalam pembelajaran antara lain tidak mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada pada siswa, kurangnya pemahaman siswa pada konsep-konsep pelajaran karena tidak dihubungkan dengan fenomena yang dijumpainya sehari-hari atau tidak kontekstual, kurangnya antusias siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut, siswa nampak jenuh, pembelajaran bersifat pasif, guru hanya berceramah, memberikan informasi saja tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor, mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang mereka miliki serta kurangnya penekanan dari guru bahwa pengetahuan yang diperoleh harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila guru tidak dapat mengatasi masalah tersebut, Maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. Keadaan tersebut terlihat dari tabel 1.1 di bawah ini .

Tabel 1.1. Nilai ulangan harian KD I IPS Kelas IV SD Negeri 02

Percontohan Bukittinggi. TP. 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	IPS	Tuntas	Belum Tuntas
1	MR	75	85	✓	
2	ARH	75	70		✓
3	FTP	75	75	✓	
4	APR	75	80	✓	
5	AR	75	90	✓	
6	AS	75	70		✓
7	APM	75	55		✓
8	BPW	75	75	✓	
9	DR	75	80	✓	
10	FGF	75	85	✓	
11	FR	75	90	✓	
12	GF	75	70		✓
13	GD	75	65		✓
14	HB	75	70		✓
15	JC	75	65		✓
16	JA	75	75	✓	
17	MD	75	70		✓
18	ML	75	70		✓
19	MA	75	80	✓	
20	MRB	75	65		✓
21	MRR	75	60		✓
22	NF	75	70		✓
23	NAR	75	85	✓	
24	SZA	75	70		✓
25	SV	75	70		✓
26	VM	75	60		✓
27	VA	75	65		✓
28	PAV	75	70		✓
Jumlah				11	17
Persentase				40%	60%

Sumber : Data sekunder SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi tahun 2011

Dari tabel di atas terlihat nilai ulangan harian I kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi dari 28 siswa hanya 11 orang atau 40% yang mencapai KKM sedangkan 17 orang lagi atau 60% belum mencapai KKM. KKM IPS yang ditetapkan yakni 75. Rendahnya nilai IPS yang tidak mencapai KKM mengindikasikan bahwa hasil belajar belum seperti yang diharapkan. Menurut BSNP (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75% “.

Agar terjadinya pembelajaran IPS sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran *konstruktivis*.

Pendekatan *konstruktivis* sering juga disebut pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centre*). *Konstruktivis* adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Wina (2008:264) “Didalam pendekatan *konstruktivis* siswa harus membangun pengetahuan didalam pikirannya sendiri, sedangkan guru hanya membantu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dengan cara mengajak agar siswa menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif”.

Sedangkan menurut Masnur (2008:44) “Pembelajaran *konstruktivis* menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan

produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dari pengalaman belajar yang bermakna”. Sedangkan Nurasma (2000:24) berpendapat “Pendekatan *kontruktivis* biasanya dimaksudkan untuk menghasilkan hasil belajar yang secara kualitatif berbeda dengan apa yang dihasilkan metode-metode tradisional”.

Penggunaan pendekatan *kontruktivis* memiliki beberapa kelebihan Tyler (dalam Nono 2006:88) yaitu :

- 1).Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara ekplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- 2) Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
- 3) Memberikan kepada siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif, imajinaf, mendorong refleksi tentang teori dan model.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.
- 5) Mendorong siswa untuk memikirkan berbagai perubahan, berbagai gagasan.
- 6) Mengungkapkan gagasan, saling menyimak dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan dari penggunaan pendekatan *kontruktivis* ini, jelaslah bahwa pendekatan *kontruktivis* dalam pembelajaran IPS sangatlah baik dimana siswa-siswa dapat membangun sendiri arti dari materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan pendekatan *Kontruktivis* siswa diberi kesempatan untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa diberi kebebasan untuk memahami pelajaran sesuai dengan perspektifnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa yakin untuk melakukan penelitian mengenai“ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Kontruktivis* di Kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi**”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan umum yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivis* di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi. Secara khusus, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi ?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *kontruktivis* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *kontruktivis* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.
3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *kontruktivis* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penerapan pendekatan *Konstruktivis* pada pembelajaran IPS, terutama :

1. Bagi guru, dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan dalam membimbing siswa dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivis* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Bagi kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat dijadikan salah satu landasan dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS guna meningkatkan mutu pendidikan .
3. Bagi peneliti sendiri sebagai bentuk usaha pengembangan profesi diri dalam rangka menciptakan inovatif-inovasi dan masukan pengetahuan dalam

rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil belajar

a. Hasil belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

Hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar IPS adalah perkembangan yang terjadi dan perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran IPS.

Sebagaimana menurut Oemar (1997:21) bahwa "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan perubahan jasmani". Hal ini serupa juga di ungkapkan oleh Nawawi (2011:1) bahwa "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pembelajaran tertentu".

Menurut Ngalim (1996:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran.

Nana (2004:45) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya“. Menurut Nana (2004:57) “hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku’.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran, menerapkan pelajaran yang telah didapat di lingkungan, dan hasil yang dinyatakan dalam skor dan hasil tes serta bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah perkembangan yang terjadi dan perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran IPS. Hasil belajar IPS dapat dilihat setelah melakukan penilaian / evaluasi

terhadap pembelajaran IPS yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes.

Menurut Winarno (1997:88) hasil belajar IPS adalah “hasil yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran IPS”. Hasil belajar IPS dapat diuji melalui tes, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan pengajaran dan keberhasilan siswa atau guru dalam proses pembelajaran IPS.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran IPS dapat dilihat dari hasil evaluasi. Djahri (1993:173) menyatakan “ evaluasi terdiri dari beberapa diantaranya adalah :

- 1). Evaluasi ranah kognitif. Dalam hal evaluasi hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran tidak berbeda dengan bidang studi lainnya karena yang dievaluasi adalah pengetahuan yang didasarkan pada jenjang pengetahuan.
- 2) Evaluasi ranah afektif. Penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan mengamati respon siswa yang dapat berupa pesan dan pendapat yang dapat mencerminkan sikap dan perilaku mereka yang dinilai.
- 3) Evaluasi ranah psikomotor. Dalam hal evaluasi hasil belajar psikomotor siswa dalam proses pembelajaran yang dievaluasi adalah bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang seperti keterampilan gerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran IPS yang telah disampaikan selama pembelajaran, menerapkan pelajaran IPS yang telah didapat di lingkungan , dan hasil yang dinyatakan dalam skor dan hasil tes serta bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”. Moeljono (2011:1) mengemukakan bahwa “IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial.

Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geokrafi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materidan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari”.

Menurut Nu'man (20011:1) menyatakan bahwa “IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti:a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan,b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial

dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna”.

Sedangkan menurut Nasution (2010:1) mendefinisikan “IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial”.

Selain itu Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa “IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah sekolah”.

Kemudian menurut Nursid (2006:1.12) ”menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bidang pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh dari pada itu berupaya membina dan mengembangkan mereka menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional”.

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa”.

b. Tujuan IPS

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tujuan pendidikan IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau dan masa sekarang. Selain itu tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Adapun menurut Kosasih (dalam Sapriya, 2006:12) tujuan pembelajaran IPS adalah:

(1) Membina siswa agar mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu yang bersifat interdisipliner dari berbagai cabang ilmu; (2) membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi kerja dan intelaktualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial; (3) membina dan mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keanekaragaman kultural maupun individual; (4) membina siswa turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta mengembangkan nilai-nilai yang ada pada dirinya; (5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Istianti, dkk (2005:55). Pendidikan IPS di SD menuntut proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif terlibat di dalamnya, mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta mempunyai kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungannya.

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat, dan mampu menerima pembaharuan serta perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran sangat erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Mulyasa (2005:163) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Keluarga, lingkungan tetangga dan lingkungan sekolah, (2) masyarakat setempat, (3) Indonesia, (4) Indonesia dan dunia.”

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi manusia dan lingkungannya serta masalah – masalah yang berhubungan antara manusia dan lingkungannya tersebut.

3. Pendekatan Konstruktivis

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis

Konstruktivis merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual. Pengetahuan dibangun oleh siswa melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi dengan temannya. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diangkat, tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan *konstruktivis* adalah:

“Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru”.

Menurut Sardiman (2008:37) bahwa pendekatan *konstruktivis* adalah “kegiatan yang aktif, dimana si subjek belajar membangun

sendiri pengetahuannya, subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari”.

Menurut Muhamad (2004:2) bahwa pandangan belajar menurut pendekatan konstruktivis adalah :

“Guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tapi siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar”.

Jadi pendekatan *Konstruktivis* adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat

b. Prinsip pendekatan *Konstruktivis*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* akan membuat pembelajaran aktif sehingga siswa belajar untuk membangun sendiri pengetahuannya, dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar.

Adapun prinsip-prinsip pendekatan *Konstruktivis* yang diterapkan dalam pembelajaran (Surianto, 2009) adalah :

(1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri; (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari gur ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri ntuk menalar; (3) murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selal terjadi perubahan konsep ilmiah; (4) guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses kontruksi berjalan lancar; (5) menghadapi masalah yang relevan dengan siswa;

(6) struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan; (7) mencari nilai dan pendapat siswa; (8) menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Prinsip *konstruktivis* telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2008:38) ada beberapa prinsip dari pendekatan *konstruktivis* antara lain :

(1) Belajar berarti mencari makna; (2) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (3) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) belajar bukanlah hasil perkembangan, tapi perkembangan tu sendiri; (5) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (6) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses inyteraksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan *konstruktivis* lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum

c. **Karakteristik pendekatan konstruktivis**

Adapun karakteristik pendekatan *konstruktivis* menurut Noraziah (dalam Surianto, 2009:59) adalah:

1). Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan suatu usaha dari siswa sendiri bukan pindahan dari guru. 2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan awal siswa, 3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi kesempatan untuk

membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman dengan kehidupan masa depan mereka.

Menurut Wina (2002:41) karakteristik pendekatan *konstruktivis* adalah “1)siswa mengkontruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki; 2) pembelajaran lebih bermakna karena siswa mengerti; 3) strategi siswa lebih bernilai; 4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya”.

Dari karakteristik pendekatan *konstruktivis* jelaslah bahwa dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran IPS siswa membina pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan. Dengan demikian, siswa bisa menyadari kelemahan-kelemahan dalam kemampuan pikir mereka.

d. Kelebihan pendekatan Konstruktivis

Menurut Wina (2002:155) Adapun kelebihan-kelebihan pendekatan *konstruktivis* sebagai berikut:

a)Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide, dan membuat keputusan; (b) siswa akan lebih paham, karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi; (c) siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif; (d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; (e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Sedangkan Surianto (2009:54) menyebutkan adapun kelebihan-kelebihan dari pendekatan *konstruktivis* adalah:

- a). Dalam proses membina pengetahuan baru, murid berfikir untuk menyelesaikan masalah, menemukan ide, dan membuat keputusan; b) murid terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, sehingga mereka lebih paham dan bisa mengaplikasikannya dalam situasi apapun; c) murid akan ingat lebih lama semua konsep, dan membina kepastahaman dan yakin menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri; d) murid dapat memperoleh kemahiran sosial dalam berinteraksi dengan rekan dan guru.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, jadi pendekatan *konstruktivis* adalah “pendekatan yang memiliki berbagai macam kelebihan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri, terlibat langsung dalam membina pengetahuannya, dan dapat berkomunikasi sosial dengan teman dan gurunya”.

e. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis*.

Dengan pendekatan *konstruktivis* pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis*, menurut Nurhadi (2003:39) bahwa penerapan *konstruktivis* muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) Pemerolehan

pengetahuan baru; 3) Pemahaman pengetahuan; 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; 5) Melakukan refleksi”.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi (2003:9) yaitu:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.

Pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas

2. Pemerolehan pengetahuan baru.

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah.

3. Pemahaman pengetahuan.

Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus stuktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui.

5. Melakukan refleksi.

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di kontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Selain itu menurut Zahorik (dalam Kunandar, 2007:300) ada lima langkah pendekatan *konstruktivis* yang harus diperhatikan, yaitu :

“1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya; 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun: (a) konsep sementara (*hipotesis*), (2) melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (*validasi*), dan (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan; 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*); 5) melakukan refleksi (*refcting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.”

Dari pendapat ahli diatas dapat dimaknai bahwa pendekatan konstruktivisme cocok digunakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS karena proses pembelajaran mengkaji hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Sehingga siswa dapat belajar dari manusia dan lingkungan sekitarnya. Maka oleh sebab itu, peneliti mengambil langkah-langkah menurut pendapat Nurhadi.

4. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan pendekatan *kontruktivis* dalam pembelajaran IPS kelas IV SD agar berjalan baik maka harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Siswa mengemukakan gagasan dan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari, kemudian guru bisa

memperkenalkan kegiatan yang layak dan menarik yang akan dilakukan dalam pembelajaran nantinya.

2. Pemerolehan pengetahuan baru. Tekankan penciptaan pertanyaan dan masalah, siswa berdiskusi bersama temannya mengenai pelajaran yang bisa diobservasi di lingkungan sekitar anak, menemukan konsep melalui pengamatan, pengorganisasian dan penginterpretasian data serta bagaimana menghadapi permasalahan yang terjadi nantinya melalui LKS yang telah sediakan guru.
3. Pemahaman pengetahuan. Anjurkan siswa untuk saling berinteraksi dalam berdiskusi siswa dilatih untuk mengembangkan imajinasinya serta membuat prediksi terhadap apa yang terjadi kemudian serta pemecahan masalahnya. Dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas akan memancing siswa lain memberikan tanggapan dan masukan sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin kompleks.
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Perkenalkan kembali materi dan kegiatan yang sama setelah pembelajaran. Guru bisa memberi penekanan terhadap materi pembelajaran serta siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka terhadap pengetahuan konseptual yang telah mereka peroleh. Siswa bisa diminta untuk membuat keterampilan di rumah berdasarkan pengetahuan yang sudah didapatkan di sekolah.

5. Melakukan refleksi. Pada tahap akhir, siswa dapat menyimpulkan pelajaran dan siswa dapat manfaat dari pelajaran sehingga mampu menjaga lingkungan tempat tinggalnya jika menemukan masalah seperti yang telah dipelajarinya dan berusaha untuk menghindari dan menjauhkan diri dari hal-hal yang merugikan dirinya dan orang lain.

Dari proses pembelajaran IPS dengan pendekatan *konstruktivis* dapat memberikan suatu solusi dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa (Dahar, 1989:160).

B. Kerangka Teori

Salah satu upaya menciptakan kondisi yang melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar adalah guru harus terampil dalam memilih strategi dan pendekatan yang tepat. Salah satunya Pendekatan *Konstruktivis*. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep, diskusi, berinteraksi dan berfikir kritis dan saling mengoreksi, serta siswa dapat menghubungkan pelajarannya itu dengan kehidupannya sehari-hari

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatannya yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pendekatan *konstruktivis*.

Pendekatan *konstruktivis* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada

pada siswa dengan ilmu baru dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan sendiri dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Agar pembelajaran menggunakan pendekatan *konstruktivis* berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

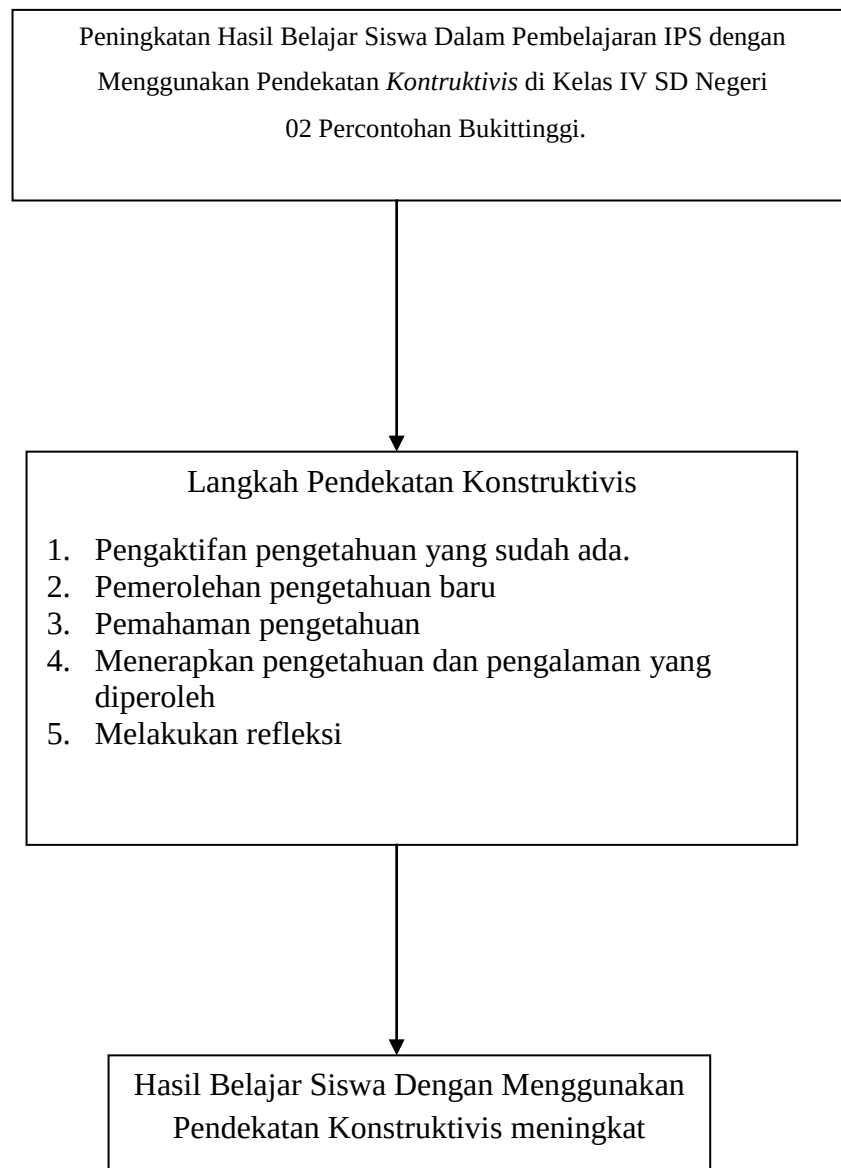
1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran
4. Partisipasi siswa dalam pembelajaran
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.
6. Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi fakta).

Jika syarat penggunaan pendekatan *konstruktivis* di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Pendekatan *konstruktivis* dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.

Selama tindakan berlangsung guru mencatat beberapa hal penting seperti pengalaman siswa mengenai pelajaran di lingkungan. interaksi siswa, hasil diskusi atau hasil kerja kelompok siswa. Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan peningkatan pada setiap periode tindakan yang dilakukan.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



Sumber : Nurhadi (2003:39)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Rancangan penggunaan pendekatan *kontruktivis* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi, dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan *kontruktivis*, pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 78% kategori baik, dan Siklus II mencapai tingkat persentase 97% dengan kategori sangat baik.
- 2). Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan penggunaan pendekatan *kontruktivis* di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 71% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 61% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 89%.
- 3). Hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *kontruktivis* dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 57%, siklus I Pertemuan II sebesar 64%, Siklus II Pertemuan I sebesar 75% dan siklus II Pertemuan II sebesar 85%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan *kontruktivis* pada pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV SD

Negeri 02 Percontohan Bukittinggi telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar IPS yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi, agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *kontruktivis* dalam pembelajaran IPS karena, dengan menggunakan pendekatan *kontruktivis* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- 2). Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *kontruktivis* dalam pembelajaran IPS karena, dengan menggunakan pendekatan *kontruktivis* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- 3). Disarankan kepada pihak sekolah supaya bisa melengkapi buku sumber dan media-media pendukung dalam pembelajaran.